BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian. Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari penglaman yang lalu.[2] Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membatu orang untuk dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[3]

Pembelajaran PAUD pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat.[4] Jadi kesimpulannya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk memperoleh suatu keberhasilan.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan

---

[2]Sobur AriKunto,*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) hlm 219

[3]Baharudin,*Pendidikan & Pesikologi Perkembangan*,(Jogjakarta:AR-Ruzz Media, 2010),hlm.152

[4]Casper & Theilheimer *Introduction to Early Chlidhood Education*: *Learning Together*.New York: McGraw-Hill

utama bagi anak. Seperti yang disebutkan oleh Fadlillah.[5] Pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya.[6]

Oleh karena itu, kita dapati Rasulluah Saw, melimpahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada kedua orangtua sebagai tanggung jawab yang sempurna. Dari Ibnu Umar r.a bahwasanya Rasulullah Saw bersabda:

كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته، الإمام راع ويؤول عن رعيته، والرجل راع في أهله و هو مسؤول عن رعيته، والمرأة راعيتة في بيت زوجها وسؤولة عن رعيتها، والخادم راع في مال سيده ومسؤول عن رعيته، وكلكم راع ومسؤول عن رعيته.(متفق عليه)

Artinya: *" Setiap kalian adalah penggembala dan setiap kalian bertanggung jawab atas gembalaanya. Seseorang pemimpin adalah penggembala dan dia bertanggung jawab atas gembalaanya. Seorang laki-laki adalah penggembala di keluarganya dan dia bertanggung jawab atas gembalaanya. Seorang wanita adalah penggembala di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas gembalaanya. Seorang pelayan adalah penggembala pada harta majikannya dan dia bertanggung jawab atas gembalaanya. Setiap kalian adalah penggembala dan setiap kalian bertanggung jawab atas gembalaanya.(Muttafaqun 'alayh).*

---

[5]Muhammad Fadlillahlm. *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 35

[6]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka belajar,2005) hlm 319

Sesunguhnya Allah Swt telah memerintahkan kedua orangtua untuk mendidik anak-anak mereka dan memberikan tanggung jawab ini kepada mereka berdua dalam firman-Nya:

يا أيها الذين آمنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا وقودها الناس والحجارة عليها ملاءكة غلاظ شداد لا يعصون الله ما أمرهم ويفعلون ما يؤمرون (التحريم:٦٦/٦)

Artinya: " *Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusai dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"* (Q.S at-Tahrim [66]: 6)

Masa anak usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi mereka. Anak merupakan masa keemasan atau disebut dengan *Golden Age*. Anak merupakan titipan dari Tuhan yang maha Esa untuk kita didik agar dapat menjadi manusia yang berguna dimasa depanya. *The Golden Age* atau usia keemasan seorang anak yaitu masa dimana anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dapat dikembangkan. Penanaman nilai-nilai kebaikan, karakter yang pada saatnya nanti akan membentuk kepribadian seorang anak sangat tepat bila dilakukan dalam rentang masa keemasan anak ini.

E. Mulyasa mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki

rentang yang sangat berharga dibadingkan usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.[7] Tidak semua negara memiliki pandangan yang sama terkait dengan rentang anak usia dini. Ada yang memandang jika rentang anak usia dini adalah 0 hingga 8 tahun . NAEYC (*Nattional Association for The Education of Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun yang tengah berada pada program pendidikan pra-sekolah, TK dan SD.[8] Indonesia, rentang usia dini, yaitu 0 hingga 6 tahun disebutkan dan diterapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1(Sisdiknas Pasal 28 ayat 1 UU No 20 Thn 2003).

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 halaman 1 disebutkan, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah*, dan untuk mengembangkan *fitrah* tersebut dalam solusi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, dibutuhkan bimbingan dan pengarahan dari Orang tua, yaitu melalui proses pendidikan. Para ahli menyatakan bahwa pendidikan

[7]Mulyasa, *Manajmen PAUD* (Bnadung, Rosda, 2014) hlm 21
[8] Novan ardy Wiyani, , *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta, Gava Media, 2016) hlm 98

keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.[9] Dalam pendidikan keluarga, yang paling berperan didalamnya adalah kedua orang tua, karena orang tua merupakan manusia yang terdekat dengan anak, baik secara fisik maupun psikologis. Karena, anak yang diperhatikan secara terus menerus akan lebih jauh dan lebih baik tingkah lakunya dari pada anak yang tidak diperhatikan secara intensif. Didalam buku psikologi pendidikan karangan Sumardi Suryabrata dijelaskan bahwa "aktifitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih suskses prestasinya dari pada memberikan perhatian secara spontan".[10]

Dunia saat ini sedang menghadapi sebuah bencana atau wabah virus yang sangat mematikan sebagaimana yang diberitakan oleh Kompas, yaitu virus *COVID-19* atau disebut *virus corona.* China melaporkan adanya penyakit baru ini pada 31 Desember 2019. Pada pengujung tahun 2019 itu, kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China mendapatkan pemberitahuan tentang adanya sejenis *pneumonia* yang penyebabnya tidak diketahui. Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Huanan.[11]

---

[9]Nur Uhbiyah Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, Pustaka Setia, 1998) hlm 211

[10]Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2008) hlm 18

[11] Mela Arnani, *Kasus Pertama Virus Corona di China Dilacak hingga 17 November 2019*, https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/13/111245765/kasus-pertama-virus-corona-di-china-dilacak-hingga-17-november-2019?page=all, diakses pada diakses pada 20 Juli 2020, pukul 12.00 WIB

Sejak 3 Januari, China telah secara teratur memberi tahu WHO serta negara-negara dan wilayah terkait, Hong Kong, Makau, dan Taiwan, tentang wabah *pneumonia* tersebut. Perkembangan dan pelaporan secara teratur menjadi perhatian WHO. Akhirnya, lembaga kesehatan dunia tersebut mengumumkan darurat kesehatan masyarakat global pada 30 Januari 2020. Beberapa waktu kemudian, tepatnya 11 Februari 2020, WHO mengumumkan virus baru ini disebut ”*Covid-19*”.[12]

Penyebaran *virus corona atau covid-19* ini memang sangat cepat sehingga kita juga harus memutus rantai virus tersebut, cara memutus rantai virus ini melalaui sering-sering mencuci tangan selama 20 detik, memakai masker bagi yang sakit ataupun sehat, menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. *Virus corona* atau *covid-19* ini memang tidak membahayakan, dengan asal kita selalu waspada dengan cara memutus rantai virus tersebut. Penyerangan virus tersebut bisa melalui udara, benda, flu,dan lain-lain.

Berdasarkan anjuran dari pemerintah untuk dirumah saja maka baik itu yang bekerja ataupun sekolah dilakakukan dengan serba Online, anak-anak tetap belajar dirumah bukan berarti anak-anak dirumah untuk liburan sekolah namun anak-anak tetap melaksanakan tugas yang diberikan dari sekolah masing-masing. Melalui media online dalam pembelajaran sekolah sangat mudah dan dapat dijangkau, karena di era moderen ini tua,muda, anak-anak sudah memiliki media sosial, tetapi anak-anak juga tetap dipantau

[12] Ardi Priyatno Utomo, *WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global*, https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all, diakses pada 20 Juli 2020, pukul 12.00 WIB

oleh orang tua masing-masing. Pada bulan april anak-anak dianjurkna oleh Mentri pendidikan untuk belajar melalui siaran Televisi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang "**Proses Pembelajaran Di Rumah Untuk Anak Usia Dini Masa Pandemi Wabah *Covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar".** Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, yakni di Dusun Bendil, Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar adalah karena di desa ini telah diselenggarakan pembelajaran daring untuk anak usia dini dan mereka merasa bahagia dengan pembelajaran tersebut. Hal ini yang membuat peneliti tertarik ketika mengamati beberapa pembelajaran daring yang terdapat di dusun tersebut dan ingin peneliti kaji dalam bentuk penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pembelajaran dirumah untuk anak usia dini masa pandemi wabah *covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana kendala proses pembelajaran di rumah untuk anak usia dini masa pandemi wabah *covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala proses pembelajaran di rumah untuk anak usia dini masa pandemi wabah *covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dirumah untuk anak usia dini masa pandemi wabah *covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan kendala proses pembelajaran di rumah untuk anak usia dini masa pandemi wabah *covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala proses pembelajaran di rumah untuk anak usia dini masa pandemi wabah *covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk peneliti :

   Dengan adanya penelitian ini manfaat yang diajukan untuk peneliti adalah untuk menambah wawasan tentang bagaimana proses pembelajaran di rumah untuk anak usia dini masa pandemi wabah *covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

2. Untuk Orang Tua :

Manfaat penelitian pembelajaran di rumah untuk anak usia dini masa pandemi *covid-19* ini agar orang tua mampu menyesuaikan diri untuk mengatasi atau cara yang sesuai dengan latar belakang.

3. Untuk Pembaca

Dengan diadakanya penelitian ini Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, bisa untuk menambah wawasan tentang bagaimana proses pembelajaran di rumah untuk anak usia dini masa pandemi wabah *covid-19.*

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Pembelajaran dirumah

Rumah adalah sekolah pertama bagi anak hal ini berimplikais bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Termasuk kategori guru pertama bagi anak adalah kakek, nenek dan orang-orang yang lebih dewasa dalam rumah-rumah tersebut, Oleh karena itu persepsi rumah dan lembaga PAUD harus selaras, sehingga rumah menjadi sekolah awal sebelum masuk PAUD. [13]

Keefektifitas rumah sebagai sekolah pertama bagi anak ditentukan oleh hubungan yang harmonis antara ayah dan ibu (suami istri) serta orang-orang yang ada didalamnya. Karena orang tua adalah guru pertama dan rumah telah menjadi sekolah utama

[13] Suyadi & Maulidya Ulfah,*Konsep Dasar paud*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm 149.

bagi anak maka agar sekolah tersebut efektif perlu dirumuskan tujuannya. Tujuan pendidikan utama dari keluarga tersebut adalah optimalisasi perkembangan anak atau kompetensi anak tersebut meliputi jasmani atau rohani.[14]

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada rentang usia 4 – 5 tahun, dalam tingkat pencapaian perkembangan kognitif antara lain sudah dapat sudah dapat mengukur jumlah, menyebut bilangan, menyebut nama-nama warna, menunjukkan warna-warna alam.[15]

c. Pandemi *Covid-19*

Pandemi *covid-19* adalah krisis kesehatan pertama dan pertama didunia, banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan Universitas. Penyebaran virus corona ini sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. [16]

Korban akibat wabah *covid-19* tidak hanya ditingkat Pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah keatas tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari Pra-sekolah sampai sekolah tingi semua memperoleh dampak negatif karena pelajar atau siswa dan

---

[14] *Ibid*, hlm 151-152

[15] Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan:Perdana Publishing.2016), hlm.. 32

[16] Agus Purwanto,dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemik Covid-19 Terhadap Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Edupsycouns Vol. 2 No. 1, 2020, hlm1-2

mahasiswa dipaksa belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan *covid-19*.[17]

2. Operasional

Kemudian dalam bagian ini, peneliti menjelaskan secara operasional mengenai judul tersebut. Judul penelitian ini adalah "proses pembelajaran driumah untuk anak usia dini masa pandemi wabah *covid-19* Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar". Pembelajaran di rumah dalam penelitian ini adalah berfokus pada proses dari pembelajaran tersebut. Hal ini sebagaimana kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah dengan dilakukan di rumah melalui pendampingan orang tua.

Istilah anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang biasanya ditempuh oleh peserta didik sebelum memasuki jenjang taman kanak-kanak atau pun sekolah dasar. Pembelajaran ini diberikan oleh orang tua kepada anaknya pada masa pandemi saja. Biasanya ketika situasi normal para guru PAUD yang mendampingi peserta didik untuk belajar di sekolah. Namun kali ini, para orang tua yang mendampingi karena pembelajaran tidak dapat dilakukan di sekolah. Dari pemaparan di atas, pembelajaran di rumah tersebut merupakan hal penting yang harus dilaksanakan oleh orang tua dan juga dapat membentuk kedisiplinan anak dalam belajar di rumah.

[17] *Ibid*,hlm. *3*

F. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap penelitian tentunya harus menyajikan data yang sempurna dan terarah untuk memudahkan pembaca dalam menangkap informasi atau maksud dari penelitian tersebut. Dalam hal ini diperlukan adanya sistematika penelitian dalam sebuah penelitian.

Pada BAB I Pendahuluan berisi konteks peneliitian, fokus penelitian, rumusan masalah dan tujuan serta manfaat penelitian. Selanjutnya pada BAB II Kajian Teori berisi tentang pengertian, pengertian anak usia dini, landasan Pendidikan anak usia dini, kerangka berpikir dan. Pada BAB III Metode Penelitian berisi tentang subjek penelitian yang terdiri dari orangtua Di Dusun Bendil Desa Jiwut Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, orang tua sebagai penguat data akan dilakukan observasi. Kemudian dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada BAB IV Pelaksanaan dan Hasil Penelitian berisi tentang prosedur, proses dan hasil observasi penelitian yang sudah dilakukan, pembahasan berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian. Selanjutnya pada BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.